

IDENTIFIKASI POLA PERILAKU REMAJA DENGAN *PATH ANALYSIS*

Ardiana Alifatus Sa'adah^{1*}, Deby Fakhriyana², Hersugondo³

^{1,2}Departemen Statistika, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro

³Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

*e-mail : ardianaalifatus@gmail.com

DOI: 10.14710/J.GAUSS.12.4.499-508

Article Info:

Received: 2023-08-29

Accepted: 2024-05-23

Available Online: 2024-06-14

Keywords:

Path Analysis; TRA; Teenagers

Abstract: Globalization has an impact on cultural changes in Indonesia. Apart from positive impacts, globalization also has several negative impacts. The decreasing level of politeness in today's teenagers is part of a cultural change that we cannot ignore. Teenagers in this era are reportedly paying less attention to how to act and behave politely. Politeness is the practical application of good manners and etiquette. To improve polite behavior in teenagers, it is important to know factors that might influence polite behavior. This study used psychological theory developed by Ajzen and Fishbein, the Theory of Reasoned Action. Model in this theory consists of four variables, namely attitude, subjective norm, behavioral intention and behavior. Analytical method used in this research is path analysis. Based on the test results, the attitude variable has an effective influence on increasing the polite behavior variable in teenagers. This is because attitude variable not only influence behavioral variable directly, but also indirectly through behavioral intention variable. Furthermore, the increase in polite behavior is significantly influenced by behavioral intentions. Model combination is able to explain 63.06% of the data diversity, while the rest is explained by other variables and error.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi, sebagai fenomena kompleks yang mencakup integrasi ekonomi, teknologi informasi, dan pertukaran budaya antarbangsa, telah menjadi pendorong utama pergeseran budaya yang signifikan. Selain memberikan dampak yang positif, globalisasi juga memberikan dampak yang negatif. Dampak negatif dari sisi pergeseran budaya salah satunya adalah penurunan karakter santun yang dimiliki remaja. Menurunnya tingkat kesantunan remaja masa kini merupakan bagian dari perubahan budaya yang tidak bisa kita abaikan. Sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, setiap manusia dianjurkan untuk memperhatikan cara berperilaku. Cara berperilaku yang baik biasa dipahami dengan kesantunan.

Perilaku (*behavior*) merupakan hasil dari perpaduan berbagai aspek yang mempengaruhi, salah satunya adalah sikap (*attitude*). Namun, sikap (*attitude*) sendiri tidak selalu memiliki dampak yang linier dan positif terhadap perilaku. Hal tersebut dikarenakan sikap hanya sebatas pandangan seseorang mengenai baik dan buruk, serta perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu tindakan tertentu. Perilaku merupakan realisasi tindakan seseorang yang didasarkan pada kemauan dan kemudahan untuk bertindak. Sebagai contoh, seseorang memiliki sikap atau beranggapan bahwa membuang sampah sembarangan merupakan hal yang tidak baik, namun dalam tindakan sehari-hari belum tentu orang tersebut selalu berperilaku membuang sampah pada tempatnya. Namun, pada kasus lain, perilaku juga dapat berjalan konsisten dengan sikap yang dimiliki seseorang. Misalnya, seseorang yang tidak suka terhadap rokok karena memiliki efek buruk terhadap kesehatan, kemudian orang tersebut tidak merokok. Berdasarkan dua contoh tersebut, dapat diasumsikan bahwa sikap saja tidak selalu dapat dijadikan acuan terhadap perilaku

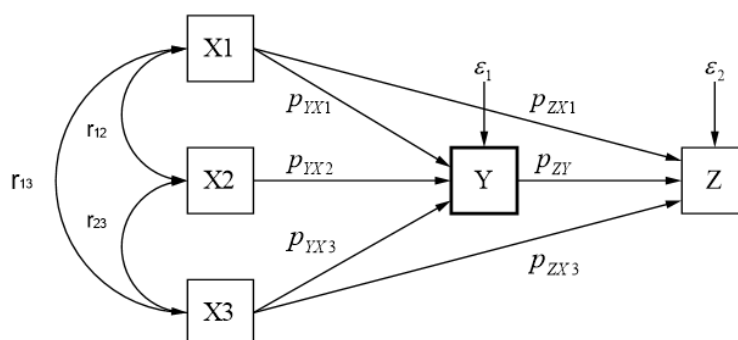
seseorang. Perlu digali faktor-faktor apa yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku remaja serta aspek apa yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan perilaku santun.

Uraian diatas digunakan sebagai acuan digunakannya *Theory Of Reasoned Action* (TRA). TRA adalah teori mengenai pembentukan perilaku manusia yang dikembangkan oleh dua orang bernama Ajzen dan Fishbein. Faktor yang diduga mempengaruhi perilaku dalam model TRA diantaranya adalah sikap, norma subjektif serta minat untuk berperilaku. Besarnya pengaruh sikap terhadap perilaku santun, serta pengaruh dari faktor lain seperti norma subjektif dan minat untuk berperilaku santun, dapat dikaji lebih lanjut menggunakan metode statistika yaitu analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur dapat diterapkan pada permasalahan ini guna mengetahui variabel apa yang berpengaruh pada pembentukan perilaku santun serta berapa besar pengaruh yang diberikan oleh masing-masing faktor. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menaikkan kesantunan pada remaja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Jalur atau *Path Analysis* adalah suatu analisis yang dikembangkan oleh seorang ahli genetika terapan bernama Sewall Wright pada tahun 1934. Analisis ini digunakan sebagai metode untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung pada satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Analisis jalur digunakan ketika peneliti ingin mengidentifikasi hubungan antara variabel yang lebih kompleks yang tidak dapat dilakukan dengan analisis regresi berganda. Kebaikan dari analisis jalur ialah kemampuannya dalam mengestimasi parameter sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada variabel yang digunakan dalam model (Setyaningsih, 2020), serta dapat menganalisis efek total dari sebuah variabel eksogen dan menjabarkannya menjadi efek langsung serta efek tidak langsung .

Diagram jalur merupakan salah satu aspek penting untuk menggambarkan hubungan-hubungan antar variabel, serta dapat digunakan untuk memvisualisasikan arah hubungannya (Juanim, 2020). Gambar 1 berikut merupakan contoh diagram jalur (Riduwan dan Engkos, 2008):



Gambar 1. Diagram jalur

Variabel yang dituju oleh tanda panah merupakan variabel endogen, sedangkan variabel yang merupakan asal tanda panah merupakan variabel eksogen. Variabel endogen adalah variabel yang ditentukan oleh faktor yang terdapat dalam model penelitian yang juga disebut sebagai variabel respon (Hair et al., 2019). p_{yp} merupakan koefisien jalur yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh langsung variabel eksogen p terhadap variabel endogen y . ϵ_j merupakan residual yang fungsinya menjelaskan pengaruh variabel lain yang telah

teridentifikasi oleh teori, tetapi tidak diteliti atau variabel lainnya yang belum teridentifikasi oleh teori atau muncul sebagai akibat dari kekeliruan pengukuran variabel (Riduwan dan Engkos, 2008).

Model umum regresi linier berganda adalah seperti berikut:

$$Y_j = \beta_0 + \beta_1 X_{1j} + \beta_2 X_{2j} + \dots + \beta_p X_{pj} + \varepsilon_j \quad (1)$$

dimana:

- $X_{1j}, X_{2j}, \dots, X_{pj}$ = variabel prediktor
- Y_j = variabel respon
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$ = koefisien jalur regresi
- ε_j = galat ke-j
- j = 1, 2, ..., n
- n = banyaknya pengamatan
- p = banyaknya variabel prediktor

Analisis jalur merupakan suatu metode perluasan dari analisis regresi berganda (Ghodang, 2020). Analisis jalur memiliki variabel respon dan prediktor seperti pada regresi, namun pada analisis jalur variabel yang dianalisis merupakan variabel yang telah dibakukan (*standardize*). Menurut Yitnosumarto (1985), standarisasi pada setiap variabel dilakukan agar didapatkan keragaman yang sama sehingga koefisien-koefisien jalur dapat dibandingkan langsung dan dapat dibandingkan secara visual. Rumus standarisasi data yang digunakan seperti berikut:

$$Zy_j = \frac{y_j - \bar{y}_{..}}{s_y} \quad \text{dan} \quad Zij = \frac{x_{ij} - \bar{x}_i}{s_{xi}} \quad (2)$$

dimana :

- Zy_j = variabel endogen yang dibakukan
- Zij = variabel eksogen yang dibakukan
- $\bar{y}_{..}$ = rata-rata nilai pengamatan variabel endogen
- y_j = nilai pengamatan variabel endogen ke-j
- s_y = standar deviasi variabel endogen
- x_{ij} = nilai pengamatan variabel eksogen ke-j
- \bar{x}_i = rata-rata nilai pengamatan variabel eksogen
- s_{xi} = standar deviasi variabel eksogen
- i = 1, 2, ..., p

Rumus untuk mencari standar deviasi yaitu :

$$s_y = \sqrt{\frac{\sum_j^n (y_j - \bar{y}_{..})^2}{n-1}} \quad \text{dan} \quad s_{xi} = \sqrt{\frac{\sum_j^n (x_{ij} - \bar{x}_i)^2}{n-1}} \quad (3)$$

Model persamaan dengan variabel yang telah dibakukan menjadi :

$$Zy_j = \beta_1 Z_{1j} + \beta_2 Z_{2j} + \dots + \beta_p Z_{pj} + \varepsilon_j \quad (4)$$

Semakin besar nilai β_p , semakin besar kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Contoh model persamaan sesuai pada Gambar 1 untuk hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y yaitu:

$$Zy = \beta_1 Z_1 + \beta_2 Z_2 + \beta_3 Z_3 + \varepsilon_1 \quad (5)$$

Menurut Solimun (2010), setidaknya terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien jalur, yaitu :

1. Koefisien regresi tersandarasi

Penghitungan koefisien jalur pada analisis jalur yaitu menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil dengan kuadrat sisaan yang

diminimumkan. Perhitungan koefisien jalur dapat dicari seperti berikut (Johnson dan Wichern,1982) :

$$\sum_{j=1}^n \epsilon_j^2 = \sum_{j=1}^n (Zy_j - \beta_1 Z_{1j} - \beta_2 Z_{2j} - \dots - \beta_p Z_{pj})^2 \quad (6)$$

Hasil dari penurunan persamaan jumlah kuadrat sisaan yang diminimumkan secara parsial terhadap β dan menyamakan hasil turunan dengan nol adalah persamaan normal baku yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} b_1 \sum_{j=1}^n Z_{1j}^2 + b_2 \sum_{j=1}^n Z_{1j}Z_{2j} + \dots + b_p \sum_{j=1}^n Z_{1j}Z_{pj} &= \sum_{j=1}^n Z_{1j}Zy_j \\ b_1 \sum_{j=1}^n Z_{2j}Z_{1j} + b_2 \sum_{j=1}^n Z_{2j}^2 + \dots + b_p \sum_{j=1}^n Z_{2j}Z_{pj} &= \sum_{j=1}^n Z_{2j}Zy_j \\ \vdots & \\ b_1 \sum_{j=1}^n Z_{pj}Z_{1j} + b_2 \sum_{j=1}^n Z_{pj}Z_{2j} + \dots + b_p \sum_{j=1}^n Z_{pj}^2 &= \sum_{j=1}^n Z_{pj}Zy_j \end{aligned} \quad (7)$$

jika jumlah hasil kali antar variabel X diuraikan maka, $nr_{ik}, \forall i \neq k; i, k = 1,2,\dots,p$ seperti berikut:

$$\begin{aligned} \sum_{j=1}^n Z_{ij}Z_{kj} &= \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i) (X_{kj} - \bar{X}_k)}{\sigma_i \sigma_k} \\ &= \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i) (X_{kj} - \bar{X}_k)}{\sqrt{\frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)^2}{n} \frac{\sum_{j=1}^n (X_{kj} - \bar{X}_k)^2}{n}}} \end{aligned}$$

karena $\frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i) (X_{kj} - \bar{X}_k)}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)^2 \sum_{j=1}^n (X_{kj} - \bar{X}_k)^2}} = r_{xixk} = r_{ik}$

maka $\sum_{j=1}^n Z_{ij}Z_{kj} = nr_{ik}$

penguraian jumlah hasil kali antara variabel X dan Y sehingga menghasilkan nr_{iy} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum_{j=1}^n Z_{ij}Zy_j &= \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i) (Y_j - \bar{Y})}{\sigma_{xi} \sigma_y} \\ &= \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i) (Y_j - \bar{Y})}{\sqrt{\frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)^2}{n} \frac{\sum_{j=1}^n (Y_j - \bar{Y})^2}{n}}} \end{aligned}$$

karena $\frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i) (Y_j - \bar{Y})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)^2 \sum_{j=1}^n (Y_j - \bar{Y})^2}} = r_{xiy} = r_{iy}$

maka $\sum_{j=1}^n Z_{ij}Zy_j = nr_{iy}$

yang berarti jumlah hasil kali antar variabel sama dengan korelasi sederhana antara variabel tersebut dikalikan banyaknya pengamatan.

Berdasarkan penguraian persamaan (7), maka dapat dijabarkan kembali dalam suatu bentuk persamaan normal baku untuk variabel eksogen p sebagai berikut :

$$\begin{aligned} nb_1 + nb_2 r_{12} + \dots + nb_p r_{1p} &= nr_{1y} \\ nb_1 r_{21} + nb_2 + \dots + nb_p r_{2p} &= nr_{2y} \\ \vdots & \end{aligned}$$

$$nb_1 r_{p1} + nb_2 r_{p2} + \dots + nb_p = nr_{py} \quad (8)$$

Jika n merupakan konstanta maka dapat dihilangkan dan jika b_1, b_2, \dots, b_p diubah menjadi $p_{y1}, p_{y2}, \dots, p_{yp}$ maka diperoleh:

$$\begin{aligned} p_{y1} + p_{y2} r_{12} + \dots + p_{yp} r_{1p} &= r_{1y} \\ p_{y1} r_{21} + p_{y2} + \dots + p_{yp} r_{2p} &= r_{2y} \\ &\vdots \\ p_{y1} r_{p1} + p_{y2} r_{p2} + \dots + p_{yp} &= r_{py} \end{aligned} \quad (9)$$

dimana:

$$\begin{aligned} p_{y1}, p_{y2}, \dots, p_{yp} &= \text{koefisien jalur variabel } X_1, X_2, \dots, X_p \text{ terhadap } Y \\ r_{1y}, r_{2y}, \dots, r_{py} &= \text{koefisien korelasi variabel } X_1, X_2, \dots, X_p \text{ terhadap } Y \\ r_{12}, r_{21}, \dots, r_{ik}: r_{ki} &= \text{koefisien korelasi variabel } X_1, X_2, \dots, X_p \text{ dan } X_k, \\ &\quad \forall i \neq k; i, k = 1, 2, \dots, p \end{aligned}$$

2. Matriks korelasi

Persamaan (9) apabila ditulis dalam bentuk matriks, maka seperti berikut:

$$\begin{bmatrix} 1 & r_{12} & \dots & r_{1p} \\ r_{21} & 1 & \dots & r_{2p} \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\ r_{p1} & r_{p2} & \dots & 1 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} p_{y1} \\ p_{y2} \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ p_{yp} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} r_{1y} \\ r_{2y} \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ r_{py} \end{bmatrix}$$

$$\begin{matrix} \mathbf{R} & \mathbf{p} & \mathbf{r} \\ (p \times p) & (p \times 1) & (p \times 1) \end{matrix}$$

dimana :

\mathbf{R} = matriks $p \times p$ koefisien korelasi antar variabel eksogen regresi linier berganda

\mathbf{p} = vektor $p \times 1$ koefisien jalur

\mathbf{r} = vektor $p \times 1$ koefisien korelasi variabel eksogen dan variabel endogen

Koefisien jalur dapat dicari dengan cara seperti berikut:

$$(\mathbf{p} = \mathbf{R}^{-1}\mathbf{r})$$

3. Koefisien regresi, kemudian dilakukan perhitungan secara matematik

Koefisien jalur dapat dicari menggunakan perhitungan secara matematik seperti berikut:

$$\hat{p}_{yi} = b_i \frac{S_{Xi}}{S_y} \text{ dengan } b = (\mathbf{X}'\mathbf{X})^{-1} \mathbf{X}'\mathbf{Y} \quad (11)$$

dimana:

p_{yp} = koefisien jalur variabel X_i terhadap variabel Y

b_i = koefisien regresi variabel asli

S_{Xi} = standar deviasi variabel X_i

S_y = standar deviasi variabel Y

i = $1, 2, \dots, p$

Penduganya adalah:

$$Z\hat{y}_j = p_{y1}Z_{1j} + p_{y2}Z_{2j} + \dots + p_{yp}Z_{pj} \quad (12)$$

Pengujian signifikansi koefisien jalur parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan uji signifikansi sebagai berikut (Yitnosumarto, 1985):

$$H_0 : p_{yp} = 0$$

$$H_1 : p_{yp} \neq 0$$

$$t_{hit} = \frac{\hat{p}_{yi}}{s.e(p_{yi})} \quad (13)$$

Apabila $t_{hit} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya pengaruh langsung bersifat nyata. Indikator validitas model di dalam analisis jalur yaitu:

1. Koefisien Determinasi Total

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kecukupan model. Nilai koefisien determinasi (R^2) diukur dengan cara:

$$R_m^2 = 1 - p_{e1}^2 p_{e2}^2 \dots p_{ep}^2 \quad (14)$$

$$\text{dimana } p_{ep} = \sqrt{1 - R_p^2} \quad (15)$$

dimana:

R_m^2 = koefisien determinasi total

p_{ep} = pengaruh error/sisaan masing-masing persamaan

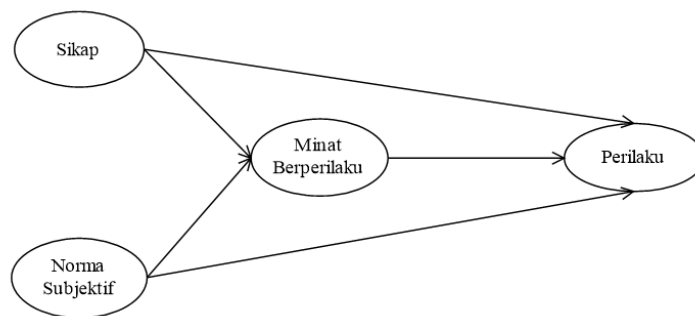
R_p^2 = koefisien determinasi masing-masing persamaan

Interpretasi R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi pada analisis regresi.

2. Theory Trimming

Cara menggunakan *theory trimming* yaitu menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan sehingga akan dihasilkan suatu model struktural analisis jalur yang lebih baik (Menurut Riduwan dan Engkos, 2008). Model *trimming* merupakan model yang dapat digunakan untuk memperbaiki model struktural analisis jalur dengan mengeluarkan variabel yang memiliki nilai koefisiennya tidak signifikan. Uji untuk validasi koefisien pada setiap jalur menggunakan nilai p dari uji t (Solimun,2010).

Theory of Reasoned Action (TRA) atau dapat diartikan sebagai teori tindakan beralasan merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein yang digunakan untuk memprediksi perilaku. TRA memiliki asumsi bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku melewati suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan (Azwar, 2013). Model TRA seperti berikut:



Gambar 2. Konsep Theory of Reasoned Action

Gambar 2 menunjukkan bahwa Perilaku (*Behavior*) dapat diprediksi melalui Sikap (*Attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dan Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*). Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dapat diprediksi melalui Sikap (*attitude*) dan dan Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*)

Pengertian masing-masing variabel dalam TRA sebagai berikut :

1) Sikap (*Attitude*)

Ajzen (2005) berpendapat bahwa sikap (*attitude*) merupakan suatu perasaan mendukung dan memihak ataupun tidak terhadap suatu situasi tertentu. Sikap tidak dapat diamati secara langsung namun dapat disimpulkan dari respon yang terukur terhadap sikap itu sendiri. Sikap dapat disimpulkan dari respon kognitif, afektif, dan konatif seseorang.

2) Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma Subjektif yaitu suatu bentuk pandangan yang diperoleh dari kelompok referensi tertentu yang diindikasikan berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang. Kelompok tertentu yang dimaksudkan merupakan orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi. Norma subjektif ini dibagi menjadi dua indikator yaitu *normative belief* dan *motivation to comply* (Ajzen, 1991).

3) Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*)

Menurut Ajzen (1991), untuk memprediksi perilaku, salah satu faktor yang berpengaruh positif yaitu minat berperilaku individu atau *behavioral intention*. Minat berperilaku merupakan bentuk kecenderungan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu. Indikator pada variabel minat berperilaku dilihat dari intensitas perencanaan berperilaku.

4) Perilaku (*Behavior*)

Perilaku manusia adalah suatu reaksi tertentu yang dapat bersifat sederhana ataupun dapat bersikap kompleks (Azwar, 2013). Perilaku adalah bagian dari respon atau reaksi terhadap suatu stimulus tertentu (Pakpahan, et al., 2021). Perilaku atau *behavior* merupakan variabel tergantung yang diharapkan memiliki hubungan dengan arah positif dari variabel sikap, variabel norma subjektif, dan variabel minat untuk berperilaku.

3. METODE PENELITIAN

Pengertian dari metode penelitian ialah suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan oleh peneliti melalui kuisioner penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh dari salah satu Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jawa Timur. *Cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang diadopsi dari Fishbein dan Azjen dengan teorinya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA). Alasan diambilnya sampel pada lokasi tersebut sebagai objek penelitian diantaranya:

- 1) Populasi merupakan remaja berusia antara 15 sampai 18 tahun
- 2) Remaja berasal dari berbagai daerah

Pada lokasi yang digunakan, jumlah remaja per kelas rata-rata 25 remaja. Semua remaja pada kelas yang terpilih secara acak menggunakan metode *cluster sampling*, digunakan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang didapatkan sebesar 79 sampel.

Langkah-langkah pengambilan data yang yaitu:

- 1) Identifikasi populasi serta menghitung sampel penelitian
- 2) Menyusun instrumen penelitian
- 3) Melaksanakan *try-out* penelitian
- 4) Uji validitas dan reliabilitas kuisioner
- 5) Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya
- 6) Data dianalisis menggunakan analisis jalur

Langkah-langkah pada analisis jalur seperti berikut:

- 1) Memasukkan model dalam bentuk diagram jalur

- 2) Proses pengukuran variabel dilakukan melalui indikator dengan beberapa item. Proses analisis data (mulai dari data skor faktor) langsung dari item terhadap variabel.
- 3) Menghitung koefisien jalur
- 4) Membuat persamaan regresi dengan memasukkan koefisien jalur dari langkah 3.
- 5) Menguji validitas model
- 6) Interpretasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

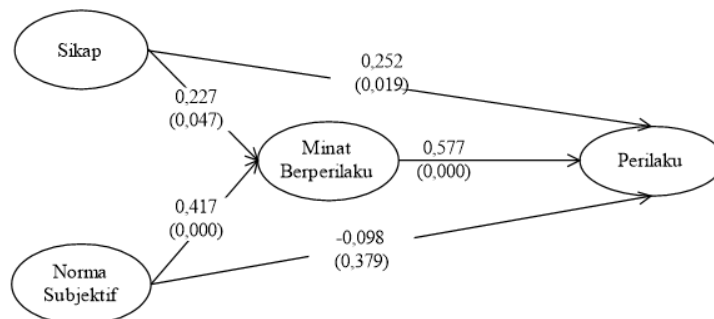
Penelitian ini mengaplikasikan model TRA untuk studi kasus kesantunan remaja. Metode yang digunakan yaitu analisis jalur. Setelah dilakukan proses pengambilan data primer, kemudian dilakukan uji validitas serta reliabilitas pada data. Tahapan selanjutnya adalah dihitung nilai koefisien jalur. Software yang digunakan untuk perhitungan yaitu SPSS. Model TRA menganalisis hubungan dari variabel sikap dan variabel norma subjektif terhadap variabel perilaku melalui variabel minat untuk berperilaku. Penelitian ini juga akan memunculkan hasil analisis untuk pengaruh langsung variabel sikap dan variabel norma subjektif terhadap variabel perilaku apabila tanpa melalui variabel minat untuk berperilaku.

Pengujian koefisien jalur secara parsial dilakukan berdasarkan hipotesis:

$$H_0 : \rho_{yp} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yp} \neq 0$$

Apabila nilai p-value yang didapatkan < 0.05 , maka dilakukan penolakan terhadap H_0 . Apabila H_0 ditolak, maka pengaruh secara langsung bersifat nyata. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan p-value serta koefisien jalur yang disajikan pada diagram berikut:



Catatan : Nilai dalam tanda kurung adalah p-value.

Gambar 3. Diagram jalur

Apabila nilai koefisien yang diperoleh disajikan dalam bentuk persamaan, maka akan diperoleh persamaan seperti berikut:

$$Z_{\text{Minat berperilaku}} = 0,227 Z_{\text{Sikap}} + 0,417 Z_{\text{Norma subjektif}}$$

$$Z_{\text{Perilaku}} = 0,252 Z_{\text{Sikap}} - 0,098 Z_{\text{Norma subjektif}} + 0,577 Z_{\text{Minat berperilaku}}$$

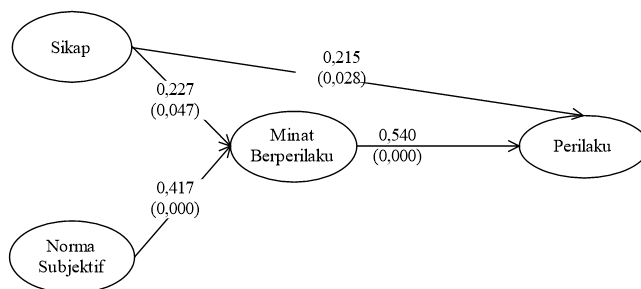
P-value yang diperoleh pada jalur sikap serta norma subjektif terhadap jalur minat berperilaku secara berurutan yakni 0,047 dan 0,000. Berdasarkan nilai tersebut, diketahui bahwa sikap serta norma subjektif dapat memberikan pengaruh nyata secara statistik pada variabel minat berperilaku. Begitu pula untuk jalur sikap dan minat berperilaku terhadap perilaku, diketahui memiliki nilai p-value sebesar 0,0019 dan 0,000 sehingga dapat dikatakan pula kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Namun, terdapat satu jalur yang tidak signifikan, yaitu jalur norma subjektif menuju perilaku dengan p-value sebesar 0,379.

Penelitian ini mengaplikasikan model pada bidang kesantunan, untuk mengetahui pemodelan perilaku santun remaja pada siswa di MAN. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diuji apakah model ini layak digunakan apabila diaplikasikan pada studi kasus tersebut atau tidak dengan menggunakan koefisien determinasi total. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah:

Tabel 1. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	Koefisien Determinasi (R^2)
Y_1	0,329
Y_2	0,449

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi yang telah dirangkum pada tabel 1, dapat digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi total yaitu dengan menggunakan persamaan (14). Nilai yang diperoleh yaitu sebesar 0,6306. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa keragaman yang terkandung dalam data 63,06% dapat dijelaskan oleh model yang digunakan, lalu 36,94% dijelaskan oleh variabel lain (diluar model) dan juga error. Perilaku remaja 63,06% dipengaruhi oleh variabel sikap, variabel norma subjektif, dan variabel minat berperilaku. 36,94% perilaku remaja dipengaruhi oleh faktor lain. Jalur yang tidak signifikan selanjutnya dilakukan penghapusan atau trimming sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Model trimming

Koefisien pengaruh masing-masing variabel yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Pengaruh-Pengaruh Antar Variabel

Jalur	Pengaruh yang Bersifat Langsung	Pengaruh yang Bersifat Tidak Langsung	Pengaruh Total
Sikap terhadap Perilaku	0,215	0,122	0,337
Norma Subjektif terhadap Perilaku	-	0,225	0,225
Minat Berperilaku terhadap Perilaku	0,540	-	0,540

Tabel 2. berisi hasil dari penghitungan koefisien jalur. Variabel minat untuk berperilaku santun memiliki total pengaruh yang paling tinggi yaitu sebesar 0,540. Variabel minat remaja tersebut sebelumnya dipengaruhi oleh variabel sikap serta variabel norma subjektif. Meskipun minat untuk berperilaku memiliki nilai pengaruh total yang paling tinggi, variabel sikap memiliki pengaruh yang paling efektif. Sikap santun pada remaja memiliki kontribusi yang cukup besar yaitu 0,337. Pengaruh tersebut cukup besar dikarenakan sikap tidak hanya berkontribusi secara tidak langsung melalui minat untuk berperilaku santun, tetapi juga memiliki kontribusi langsung terhadap perilaku santun. Secara bersamaan, sikap mampu meningkatkan minat berperilaku santun serta perilaku santun pada remaja.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sikap santun yang dimiliki remaja mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap minat remaja untuk berperilaku santun. Sikap santun berpengaruh cukup besar secara langsung dan tidak langsung pada perilaku santun.

Norma-norma subjektif yang dimiliki remaja memberikan suatu pengaruh positif serta signifikan pada variabel minat remaja untuk berperilaku santun. Pengaruh ini lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh sikap terhadap minat remaja berperilaku santun. Namun, norma-norma subjektif yang dimiliki remaja hanya mampu berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku santun remaja.

Minat yang dimiliki remaja untuk berperilaku santun berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap perilaku santun. Variabel minat untuk berperilaku santun yang dimiliki remaja memiliki pengaruh paling besar terhadap pembentukan perilaku santun pada remaja.

Metode paling efektif untuk meningkatkan perilaku santun yaitu melalui pendekatan sikap. Sikap akan memberikan pengaruh yang positif tidak hanya terhadap minat berperilaku, namun berpengaruh langsung terhadap perilaku remaja. Selanjutnya, minat berperilaku akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku santun remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Academic Press.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior. Second Edition*. New York: Open University Press.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Edisi Kedua*. Cetakan XVIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghodang, Hironymus. 2020. *Path Analisis (Analisis Jalur)*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup
- Hair Jr, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R.E., dan Tatham, R.L. 2019. *Multivariate Data Analysis. (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Juanim. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pakpahan, E., Wardani, R. D., dan Wibowo, F. A. 2021. *Pengantar Psikologi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riduwan dan Engkos, A. K. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningsih, S. 2020. *Manajemen Pendidikan Melalui Analisis Jalur (Path Analysis) dan Metode SITOREM*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solimun. 2010. *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural, Metode Partial Least Square-PLS*. Cetakan I. : CV Tirta .
- Yitnosumarto, S. 1985. *Regresi dan Korelasi, Teori dan Pengukurannya*. Malang: Universitas Brawijaya.